

Perkembangan dan Peranan Radio Berbasis Islam

Erwan Effendy¹, Elsa Adelia Siregar², Hadad Alwi³, Putri Chairina Fitri⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwaneffendi6@gmail.com¹, alsaadelia26@gmail.com²,

alwisyahalmubarok@gmail.com³, chairinafitri67@gmail.com⁴

ABSTRACT

To carry out da'wah activities we can use many ways. For example, by using something that can only be heard, it's easy because it can be heard anywhere and carried anywhere via radio. In this day and age radio does not only function as a means of conveying news but radio now also functions as a means of entertainment and even as a means of communication, education and also now radio can be used as a means of preaching. As we know from the past until it has developed like now, radio is a medium that can only be heard, besides being easy, radio is also cheap for the community. Even though the development of the current television era has emerged, the role of radio in society is irreplaceable. Not a few parents and even teenagers who still use radio for daily entertainment.

Keywords: *Radio, television, preaching, society.*

ABSTRAK

Untuk melakukan kegiatan dakwah kita bisa menggunakan banyak cara. Misalnya dengan menggunakan sesuatu yang hanya bisa didengar, mudah karena bisa didengar dimana saja dan dibawa kemana saja melalui radio. Pada zaman sekarang ini radio tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian berita tetapi radio kini juga berfungsi sebagai sarana hiburan bahkan sebagai sarana komunikasi, pendidikan dan juga kini radio dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Seperti yang kita ketahui dari dulu hingga berkembang seperti sekarang, radio merupakan media yang hanya bisa didengar, selain mudah, radio juga murah bagi masyarakat. Walaupun perkembangan era televisi saat ini telah muncul, namun peran radio dalam masyarakat tidak tergantikan. Tidak sedikit orang tua bahkan remaja yang masih menggunakan radio untuk hiburan sehari-hari.

Kata Kunci: Radio, televisi, dakwah, masyarakat.

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media audio. Dimana radio hanya memberikan efek rangsangan (suara) kepada pendengar. Dengan menggunakan radio orang dapat mendengarkan berbagai peristiwa dan kejadian yang terjadi di sekitar kita. Radio juga menjadi salah satu alat hiburan untuk mendengarkan berbagai macam musik dan acara-acara lainnya. Radio juga menjadi salah satu aspek penting dalam dunia kependidikan.

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga dikenal dalam bahasa Inggris *broadcasting* (*board* = luas) yang dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu, segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita,

musik, pidato, puisi, drama dan dakwah yang dapat didengarkan oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka itu dan menyentuh khalayak yang luas (massa), maka radio kemudian dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu, radio juga berarti pesawat penerima siaran radio.³² atau media massa. Selain itu, radio juga berarti pesawat penerima siaran radio (Arifin, 2011).

Radio menjadi alat yang banyak di minati oleh orang ramai karena program-program siaran yang disajikan oleh radio seperti siaran keagamaan, hiburan, musik dan lainnya (Partanto & Al-Barry, 1994).

Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintasi dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengikot seperti molekul udara (Oramahi, 2012).

Radio adalah salah satu bentuk dari media massa elektronik selain televisi. Ciri khas radio adalah tidak menuntut pendengarnya untuk memiliki kemampuan membaca dan melihat, namun hanya diperlukan kemampuan mendengar. Radio telah menjadi media komunikasi massa yang *powerful*. Bahkan radio pernah disebut – sebut sebagai *the fifth estate* atau kekuatan kelima setelah koran (Masduki, 2001).

Siaran radio merupakan “makanan” bagi indera atau telinga pendengarnya, sehingga berbagai siaran dikemas sesuai dengan hal-hal yang dapat dipahami oleh indra telinga. Apa yang ditawarkan untuk dibaca belum tentu cocok untuk didengar. Menyusun berita untuk surat kabar belum tentu mencapai tujuan jika disajikan melalui siaran radio. Begitu pula susunan pidato yang akan disampaikan pada acara Tabligh Akbar belum tentu berhasil jika disampaikan melalui radio, artinya radio memiliki gaya tersendiri (Kusnawan, 2004).

Program dalam dunia radio diartikan sebagai rancangan atau tata usaha yang akan dijalankan. Radio sudah menjadi salah satu alat yang banyak di minati oleh masyarakat karna mampu menyajikan berbagai macam berita, hiburan, peristiwa, dan kejadian di dunia luar yang disampaikan dengan baik dan jelas sehingga masyarakat dapat memahaminya. Radio sebagai media massa yang efektif serta dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada para pendengar dengan program-program yang telah disiarkan. Kita juga dapat belajar berkomunikasi kepada masyarakat melalui radio.

Radio yang berperan sebagai media informasi dan komunikasi harus dipadukan dengan baik, mengingat radio sudah tersaingi oleh media-media lainnya. Namun radio tidak kehilangan peminatnya, oleh karena itu hendaknya kita menggunakan media radio untuk berkomunikasi serta menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dakwah berarti menyampaikan, masyarakat mampu berdakwah melalu radio dengan menyampaikan hal-hal yang dapat diterima oleh banyak masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Radio bersaing dengan media komunikasi massa lainnya seperti media cetak dan media elektronik. Studi literatur memusatkan perhatiannya kepada radio sebagai media komunikasi dengan mempertimbangkan radio sebagai media yang klasik, seperti yang dirinci oleh Prof. Onong Uchjana Effendy (Effendy, 1996) :

1. Radio bersifat langsung, untuk mencapai tujuannya tidak perlu mengalami proses yang rumit atau rumit. Ini tidak seperti surat kabar yang harus melalui proses pencetakan dan jaringan distribusi pengecer sebelum sampai ke tangan pelanggan.
2. Transmisi radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Seberapa pun jauhnya target audience, selama lokasi masih terjangkau oleh frekuensi gelombang radio, informasi radio dapat ditransmisikan secara simultan dan *instant*. Topalitas radio termasuk yang tertinggi di antara media komunikasi massa lainnya.
3. Radio siaran memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik ini bermula dari paduan musik, narasi vokal dan efek suara yang diwujudkan melalui suara penyiar, musik, *talk show* radio, drama radio, kuis dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi-teknologi, dan radio adalah menjadi salah satu teknologi yang berkembang pada zaman ini. Maka muncul beberapa keunggulan radio yaitu sifatnya yang personal, lokal, kompak, rileks dan sederhana, sebagaimana penjabaran dari keunggulan atau kelebihan dari media radio, yaitu sebagai berikut :

1. Radio bersifat personal, sifat ini muncul lewat keakraban penyiar dengan para pendengar sehingga dapat menimbulkan interaksi dan timbal balik yang baik dan mampu mengikis jarak dengan para khalayak.
2. Radio bersifat lokal, ini memudahkan penyampaian kepada masyarakat karna dalam praktik ya dikemas dengan bahasa yang sesuai dengan lingkungan sekitar, hal ini menjadikan ikatan yang kuat antara personal dan lembaga.
3. Radio bersifat kompak (*compact*), radio menjadi media yang relatif mudah untuk dibawa kemana pun, mengingat bentuknya yang tidak terlalu banyak memakan ruang dan juga harganya yang terjangkau, menjadikan radio sebagai sarana yang bersifat *portable*.
4. Radio bersifat rileks, yang artinya kita bisa menikmati radio kapan pun dan dimana pun tanpa mengganggu kegiatan lainnya, kita bisa mendengarkan radio sambil mengerjakan pekerjaan lainnya, ini yang membuat radio lebih unggul dibanding media lainnya dimana kita harus terfokus pada media tersebut.
5. Radio bersifat sederhana, rangkaian produksi dan program yang disiarkan radio memberi keuntungan waktu dan biaya baik secara lembaga atau proses produksinya.

Di samping beberapa keunggulan dan kelebihan di atas yang dimiliki oleh radio. Radio juga memiliki kelemahan-kelemahan yang cukup signifikan dalam menggunakan radio sebagai media komunikasi massa, yaitu sebagai berikut:

- a. Radio bersifat sesaat. Sehingga informasi yang di sampaikan hanya

- melekat sesaat di batin pendengar, berbeda dengan media massa lainnya.
- b. Materi yang di sampaikan oleh radio tidak dapat diulang sebagaimana media cetak yang dapat dibaca ulang, kita tidak bisa meminta penyiar radio untuk mengulangi apa yang telah diucapkan, itu mengapa radio di sebut sebagai media selintas.
 - c. Hambatan terhadap kebijakan kelembagaan internal. Hambatan ini terjadi ketika visi dan misi yang dibuat tidak sejalan antara operator radio dan pemilik modal. Oleh karena itu, media tidak dapat mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan riset yang memiliki sifat deskriptif, juga menggunakan analisis, dan mengacu pada data dan memanfaatkan teori yang ada untuk sebagai bahan pendukung sehingga menghasilkan sebuah teori.

Sedangkan, menurut Mc Cusker, K., & Gunaydin, S, metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena yang terjadi. Pendapat lain juga mengatakan, metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan data dan juga bekerja dengan data yang non-numerik dan berupaya untuk menafsirkan makna dari suatu data sehingga dapat membantu kita untuk memahami kehidupan sosial melalui sebuah studi. Metode penelitian kualitatif ini juga bersifat subjektif jika dilihat dari partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisakan. Dengan artian bahwa metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan dengan fakta yang terjadi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Study Kasus, yang dimana dalam melakukan penelitian ini kita banyak mengumpulkan data-data dari berbagai pihak sehingga maka dapatlah terbentuk sebuah jurnal ini dan dapat di simpulkan di dalam jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Radio

Radio sudah mengalami perkembangan pesat di era globalisasi saat ini. Dimulai dari jaman negara belanda, negara jepang, dan jaman kemerdekaan hingga ke jaman orde baru. Radio yang dulunya bersifat umum kini sudah memperluas segmentasinya dengan menghadirkan berbagai macam siaran-siaran tertentu, seperti siaran musik, berita, budaya serta siaran dakwah.

Menurut (Alhadharah, 2015) ditemukannya media Radio yaitu dimulai pada tahun 1802 yang ditemukan oleh Dane, Radio berawalnya hanya bisa di dengar dari

jarak yang tidak terlalu jauh dengan menggunakan kawat beraliran listrik. Lalu pada tahun 1865, James Maxell berhasil menemukan rumusan-rumusan untuk menciptakan gelombang elektro magnetik yang digunakan untuk penyampaian radio. Gelombang itu di perkirakan mampu menyampaikan pesan sampai 186.000 km per detik seperti kecepatan cahaya. Sementara radio siaran diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915, sejak pada saat itu radio masih berkembang pesat hingga saat ini. Radio mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1925 dengan nama Batavia Radio Vereniging (BRV) yang memiliki stasiun di Batavia yang berstatus swasta. kemudian diikuti dengan berdirinya sejumlah siaran radio lainnya. Contohnya seperti Netherlandsh Indische Radio Oemroep Mij (Nirom) yang berada di kota Jakarta, Bandung, bahkan juga berada di kota Medan.

Pada tahun 1878 David E. Hughes adalah orang pertama yang menerima gelombang radio karena membawa gangguan pada teleponnya. Lalu dia mendemonstrasikan penemuannya kepada *Rudolf Hertz* untuk membuktikan teori Maxwell dengan teori melakukan eksperimen yang sekarang disebut gelombang Hertzian, hasil dari eksperimen tersebut adalah adanya persamaan gelombang antara gelombang elektromagnetik dengan gelombang partial. Ada seorang ahli teknis peneu radio yang dilahirkan pada 100 tahunan silam yaitu tepatnya pada tanggal 18 Desember 1890 di New York City, Amerika Serikat beliau bernama Amstrong. Kepintaran dan keuletan Amstrong sudah tampak sejak ia masih kecil. Ketika Amstrong menginjak 14 tahun, ia telah memiliki cita-cita ingin menjadi seorang penemu. Dan, pada saat ia menginjak usia remaja, dia mulai mencoba bekerja menjadi seorang servis alat-alat rumah tangga tanpa kabel (nirkabel), dan pada saat ia duduk dibangku SMA dia melakukan sebuah uji coba untuk membuat sebuah antena di depan teras rumahnya tujuannya agar ia dapat mempelajari teknologi nirkabel yang sering sekali mendapatkan gangguan. Amstrong dengan mudah dan cepat dapat mengetahui permasalahan yang terdapat pada sinyal saat terakhir transmisi komunikasi. Sunggu Amstrong adalah pemuda yang ulet dan berperan besar dalam penemuan Radio.

Peran Radio Dalam Siaran Media Dakwah

Menurut (Mira & Fauziyah, 2006) Media Dakwah adalah alat atau sarana yang di gunakan untuk berdakwa dengan tujuan supaya memudahkan menyampaikan Dakwah kepada mad"u". Sekarang ini kegiatan dakwah akan lebih mudah dengan adanya media. Hadirnya obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat dalam totalitas dakwah (Ya'qub: 1992).

Dakwah yang dilakukan melalui media Rado atau dalam arti memperlakukan dan memanfaatkan media yang paling populer di dunia ini contohnya seperti ; sebuah *channel*, sebuah sarana, dan suatu alat untuk mencapai tujuan dari suatu dakwah. Jenis-jenis program yang ada di radio, selain ceramah biasa radio juga menyiarkan terjemahan hadits dan isi kandungan di dalam hadits tersebut, membaca ayat Al-Qur'an dan menjelaskan makna dan kandungan dari ayat tersebut, menceritakan

kisah-kisah nabi untuk memberikan motivasi kepada para pendengarnya. Jadi, para da'i dan lembaga-lembaga dakwah harus bisa memanfaatkan radio untuk menebarkan ajaran-ajaran Islam. Pilihan yang dihadapi oleh para da'i, ulama, lembaga-lembaga dakwah adalah mendirikan radio dakwah atau menebarkan dakwah melalui radio. Apabila jika pilihannya adalah berdakwah melalui radio. Maka, seorang Da'i harus memiliki bekal ilmu Islam dan teknik siaran yang mampu membuat ketika ia melakukan siaran layaknya seperti penyiar profesional. Dan ada alternatif lainnya yaitu lembaga-lembaga dakwah membuat paket-paket program yang berbau religius, contohnya seperti drama yang berbau Islam, atau apa pun tetapi yang berbau Islam yang dikemas semenarik mungkin ketika akan disiarkan di radio sehingga yang mendengar akan tertarik dan tidak mengganti siarannya. Media radio sangat terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang dapat menjangkau seluruh masyarakat dan terlebih lagi dengan adanya fasilitas *streaming* (internet) maka dari pelosok negeri mana pun dapat mendengarkan siaran radio. Radio dakwah itu juga sangat prospektif mendatangkan iklan, khususnya produk-produk islami. Dakwah adalah suatu usaha mengajak, menyeru dan juga mempengaruhi manusia agar dapat selalu berpegang teguh pada ajaran kebenaran Allah SWT guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat. Perlu kita ketahui mengajak ke jalan Allah wajib hukumnya, dari keberhasilan ajakan dapat mencerminkan prospek dan pelestarian dalam berkembangnya Islam di masa yang akan mendatang, karena maju dan mundurnya agama itu terletak di tangan para penganut-penganut-Nya.

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mawadahi. Disinilah, maka peran dari bimbingan dan penyuluhan agama dalam membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Di samping itu juga sebagai landasan sebuah proses kegiatan dakwah dan penerapan agama yang harus di laksanakan dalam berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai sarana penyiaran agama radio juga dapat memberikan sebuah rangsangan terhadap tanggapan dan tingkah laku dari masyarakat. Masyarakat sangat sensitif pada sebuah informasi, bahkan menjadi sebuah kebutuhan pokok selain sebuah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Semakin banyak manusia berhubungan dengan informasi maka akan semakin banyak pula pengetahuan untuk dirinya. Di dalam sebuah proses komunikasi sosial, peran ideal sebagai publik adalah untuk mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan para pendengarnya. Dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan tentu saja masyarakat berbeda dalam menerimanya. Begitu pun juga dalam kepastian tingkat efektivitas pemanfaatan media dakwah.

Dalam proses radio itu berbeda dengan keberadaan pada daya pemahaman terhadap nilai yang akan disampaikan melalui masing-masing media dakwah. Jadi dengan demikian radio dalam proses dakwahnya itu berbeda-beda dengan keberadaan media dakwah yang lainnya. Semisal, dalam penyiaran-penyiaran yang berupa ceramah mengenai keagamaan yang semuanya itu merupakan upaya untuk penyebaran ajaran yang mudah untuk di terima di masyarakat sebagai pedoman

hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan juga akhirat. Ada tiga alasan mengapa radio semakin dilirik, karena sifat ketersegeraan (*actuality*) radio yang tersaji secara langsung menjadi primadona karena aktualitas dan objektivitas terjamin tanpa direkayasa.

KESIMPULAN

Jadi radio merupakan media yang efektif untuk menyiarkan, atau menyampaikan pesan-pesan dari da'I kepada mad'u dan juga untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran kebenaran agama Islam. Radio adalah media yang mempermudah para da'I untuk menyampaikan ajaran-ajaran dari kebenaran Islam dan juga mempermudah para mad'u untuk mendapatkan ilmu, informasi dari da'i. Untuk membuat siaran radio ketika ingin berdakwah lebih menarik lagi. Da'i menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian para pendengar agar tidak mengganti siarannya, contoh strateginya dengan menyampaikan dakwah melalui puisi agar menarik, atau juga dengan menggunakan kata-kata yang menyentuh hati agar mad'u dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, 1994, "Kamus Ilmiah Populer", Surabaya, Arkola.
- Aep Kusnawan, 2004, "Komunikasi dan Penyiaran Islam", Bandung, Benang Merah Press.
- Alhadharah, 2015 " Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio" Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni.
- Anwar Arifin, 2011, "Dakwah Kontemporer, 2011", Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana, 1986, "Dimensi-Dimensi Komunikasi", Bandung, Rosda Karya.
- Fauziah, Mira, 2006, "Urgensi Media dalam Dakwah", Yogyakarta, AK Group.
- H. Hamzah Ya'qub, 1992, "Filsafat islam", Padang Sidempuan, Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasan Asy'ari Oramahi, 2012, "Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio", Banda Aceh, Erlangga.
- Masduki, 2001, "Jurnalistik Radio; Menata Profesionalism Reporter dan Penyiar", Yogyakarta, Lkis Pelangi Aksara.